



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

EDUKASI PENGGUNAAN OBAT SUPPOSITORIA MELALUI VIDEO ANIMASI DI KAMPUNG SAWAH LEGA GARUT

Sitti Fatimah Putri Hasyul,¹⁾ Genialita Fadhilla^{2)*}, Siti Julaeha³⁾

FMIPA, Universitas Garut^{1,2,3}

Garut, Indonesia

genialita@uniga.ac.id

Abstrak

Suppositoria adalah obat dengan cara penggunaan khusus yang dimasukkan ke dalam rektum, uretra, atau vagina, salah satunya untuk pengobatan konstipasi. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan 42% Masyarakat Kampung Sawah Lega pernah menggunakan suppositoria untuk konstipasi dan 63% masyarakatnya kurang paham cara penggunaan suppositoria dengan tepat. Hal ini dapat menyebabkan efek obat tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat suppositoria, salah satunya video animasi. Video animasi mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara visual dan interaktif sehingga mudah dipahami. Kegiatan edukasi bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat suppositoria di Kampung Sawah Lega, Garut. Kegiatan ini menggunakan desain survei analitik dengan *one-group pre-test/post-test*, yang melibatkan intervensi dan pengamatan sebelum dan sesudah intervensi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak sebanyak 60 orang. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari cukup (88,4%) menjadi baik (99,3%) setelah diberikan edukasi melalui video animasi dan hasil analisis statistik menunjukkan $p < 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan cara penggunaan suppositoria pada Masyarakat Kampung Sawah Lega.

Kata Kunci: Konstipasi, Masyarakat, Obat Suppositoria, Video Animasi,



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

1. PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan pasien terkait teknik penggunaan obat yang tepat memerlukan suatu pendidikan yang sistematis, sehingga dapat mendukung pengobatan yang optimal. Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan obat yang tidak tepat sekitar 50% disebabkan oleh persepsian yang tidak tepat dan penyediaannya, serta sekitar 50% lainnya karena tidak digunakan secara tepat oleh pasien. Salah satu penyebab utama tidak digunakan dengan tepat oleh pasien adalah kurangnya pengetahuan terkait penggunaan obat. Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui masyarakat tentang kesehatan ke dalam pengetahuan penggunaan obat yang diinginkan melalui proses pemberian pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam menggunakan obat yang tepat (Nasif et al., 2023).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan itu sendiri terdiri dari mengenali gejala penyakit, memilih produk yang sesuai dengan indikasi dari penyakit, mengikuti aturan pakai yang tersedia pada kemasan ataupun etiket obat, memantau hasil terapi dengan efek samping yang akan ditimbulkan terhadap tubuh (Depkes RI, 2007). Pengetahuan tersebut harus dimiliki masyarakat, terutama dalam penggunaan alat khusus, seperti halnya penggunaan suppositoria. Suppositoria merupakan obat yang digunakan melalui anus atau dubur dengan bentuk seperti peluru dan mudah meleleh pada suhu tubuh (Depkes RI, 2007). Suppositoria juga dapat berfungsi sebagai pembawa senyawa obat untuk tubuh, baik secara lokal maupun sistemik, dan dapat melindungi jaringan lokal. Suppositoria dapat diperoleh di apotek dengan bebas atau tanpa menggunakan resep dokter.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada Masyarakat Kampung Sawah Lega, sebanyak 42% masyarakat menggunakan obat suppositoria dikarenakan pernah memiliki riwayat susah buang air besar atau konstipasi. Namun, sebesar 63% masyarakat yang kurang paham mengenai cara penggunaan obat suppositoria. Konstipasi merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di masyarakat dan dapat menimbulkan masalah yang serius. Konstipasi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya perubahan konsistensi



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

feses menjadi keras, ukuran menjadi besar, penurunan frekuensi atau kesulitan defekasi (Sambe et al., n.d.). Konstipasi juga sering ditandai dengan adanya gejala seperti cemas ketika defekasi oleh karena rasa nyeri saat buang air besar (Parasita et al., 2021). Konstipasi dapat menimbulkan stres berat bagi penderita akibat ketidaknyamanan (Mulyani et al., 2022). Dampak lain akibat konstipasi fungsional yaitu gangguan aktivitas seperti kram perut, penurunan kualitas hidup melalui produktivitas yang menurun (Mulyani et al., 2022)(Nur Fauziah et al., n.d.). Salah satu faktor penyebab konstipasi adalah kurangnya konsumsi serat (Sambe et al., n.d.). Konsumsi serat Masyarakat Kampung Sawah Lega tergolong rendah. Sebanyak 84% Masyarakat Kampung Sawah Lega yang kurang mengkonsumsi sayur dan buah.

Angka kejadian konstipasi makin meningkat, di Amerika Serikat tercatat 2-27 % dengan 2,5 juta kunjungan ke dokter dan hampir 100.000 perawatan per tahunnya. Setiap tahunnya di Amerika, kira-kira lebih dari 2,5 juta orang pergi ke dokter karena masalah konstipasi. Konstipasi biasanya terjadi pada wanita, orang berusia lanjut, dan anak-anak. Sekitar 12% dari populasi penduduk di seluruh dunia mengalami konstipasi (Sri Mulyani et al., n.d.). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudina dkk (2018) pada 73 remaja di Semarang usia 15-17 tahun diperoleh prevalensi konstipasi fungsional sebesar 68,5% dan ditemukan secara bermakna lebih besar prevalensi pada subjek yang berusia lebih dari 16 tahun (Nur Fauziah & Regita Dwinurcahyani Abdillah, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan edukasi mengenai penggunaan obat suppositoria melalui media video animasi kepada Masyarakat Kampung Sawah Lega. Tujuan kegiatan ini untuk menganalisis pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat suppositoria. Adapun manfaat kegiatan ini yaitu menambah wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai penggunaan obat suppositoria, dan sebagai bahan masukan serta evaluasi kesehatan untuk selalu menjaga pola hidup sehat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang tepat dan edukasi kesehatan yang efektif dalam mengatasi masalah kesehatan seperti konstipasi.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini menggunakan desain survei analitik dengan rancangan *one-group pre-test/post-test*, yang melibatkan intervensi dan pengamatan sebelum dan sesudah intervensi. Data dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan satu kelompok masyarakat yang diberikan edukasi melalui media video animasi yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Video animasi tersebut berisi informasi tentang definisi, gejala, penyebab konstipasi; jenis-jenis suppositoria dan cara penggunaan suppositoria yang benar berdasarkan Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas (Depkes RI, 2007). Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah intervensi untuk menentukan perubahan yang terjadi dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat (Tri Suraning Wulandari et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan ini dapat mengevaluasi efek edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menggunakan suppositoria yang benar. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah di validasi. Sampel dalam kegiatan ini yaitu Masyarakat Kampung Sawah Lega, Kabupaten Garut yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu diawali dengan survey mitra dan studi pendahuluan pada mitra, penetapan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai populasi, penyusunan daftar pertanyaan kuesioner, kuesioner diuji validasi dan reliabilitasnya, penyebaran kuesioner kepada masyarakat, penyebaran video animasi penggunaan suppositoria, pengumpulan data, dan tahap terakhir yaitu analisis data untuk menyimpulkan hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji validitas dan reabilitas

Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini adalah kuesioner. Kuesioner diadopsi dari penelitian Hansen Nasif dkk yang berjudul “Profil Tingkat Pengetahuan dan Edukasi Penggunaan Obat Suppositoria pada pasien rawat jalan di Rsup Djamil Padang” (Nasif et al., 2023). Kuesioner yang terdiri dari 13 butir pertanyaan mengenai pengetahuan penggunaan obat suppositoria, yang diuji validitas dan reabilitasnya.

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan (Yudhana & Peningkatan, 2022). Pada



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

kegiatan ini, pengujian validitas kuesioner menggunakan aplikasi *trial* IBM SPSS 23. Poin pertanyaan kuesioner dikatakan valid jika $p < 0,05$ dan r hitung $> 0,361$ (r tabel pada $N=30$, 0,05%). Hasil uji validitas menunjukkan $p = 0.000$ dan semua poin pertanyaan kuesioner intervensi valid.

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi *trial* IBM SPSS 23. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,60 < r < 0,80$ (Livia Amanda et al., 2019). Hasil pengujian reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749. Hasil menunjukkan bahwa kuesioner yang diuji memenuhi kriteria reliabel atau dapat dipercaya.

B. Karakteristik masyarakat

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kampung Sawah Lega Garut pada bulan Agustus s/d September 2024, diawali dengan menganalisis pengetahuan awal masyarakat dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya, kemudian pemberian edukasi menggunakan video animasi, lalu sesudah diberikan edukasi selanjutnya diberikan kembali kuesioner yang sama untuk mengevaluasi pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi.

Jumlah keseluruhan masyarakat Kampung Sawah Lega yang terlibat sebanyak 60 orang yang memiliki berbagai karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan seperti yang terlihat pada Tabel 1. Pembagian usia sesuai dengan pengelompokan usia menurut WHO (*Organisasi Kesehatan Dunia*), yaitu remaja (15-24 tahun), dewasa (25-59 tahun), dan lansia (60 tahun ke atas).



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Tabel 1. Karakteristik masyarakat Kampung Sawah Lega

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)	15-24 (Remaja)	27	45%
	25-59 (Dewasa)	30	50%
	60 tahun keatas (Lansia)	3	5 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	33,3%
	Perempuan	40	66,7%
Tingkat Pendidikan	SD	10	16,7%
	SMP	5	8,3%
	SMA	40	66,7%
	Diploma	1	1,7%
	S1	4	6,7%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	18	30%
	Pegawai Swasta	18	30%
	Wirausaha	2	3,3%
	Ibu Rumah Tangga	19	31,7%
	Buruh	2	3,3%
	Guru	1	1,7%

C. Distribusi jawaban pengetahuan penggunaan obat suppositoria pada masyarakat

Pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat suppositoria diukur menggunakan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi. Distribusi jawaban mengenai pengetahuan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar untuk setiap pertanyaan, seperti yang terlihat di Gambar 1. Pada pertanyaan nomor 1, yang menyatakan "Suppositoria adalah bentuk sediaan obat yang dimasukkan ke dalam rektum," semua 60 masyarakat menjawab benar (100%) pada saat *post-test*. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *pre-test*, di mana hanya 49 masyarakat (81,7%) yang menjawab benar. Dengan kata lain, ada peningkatan 11



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

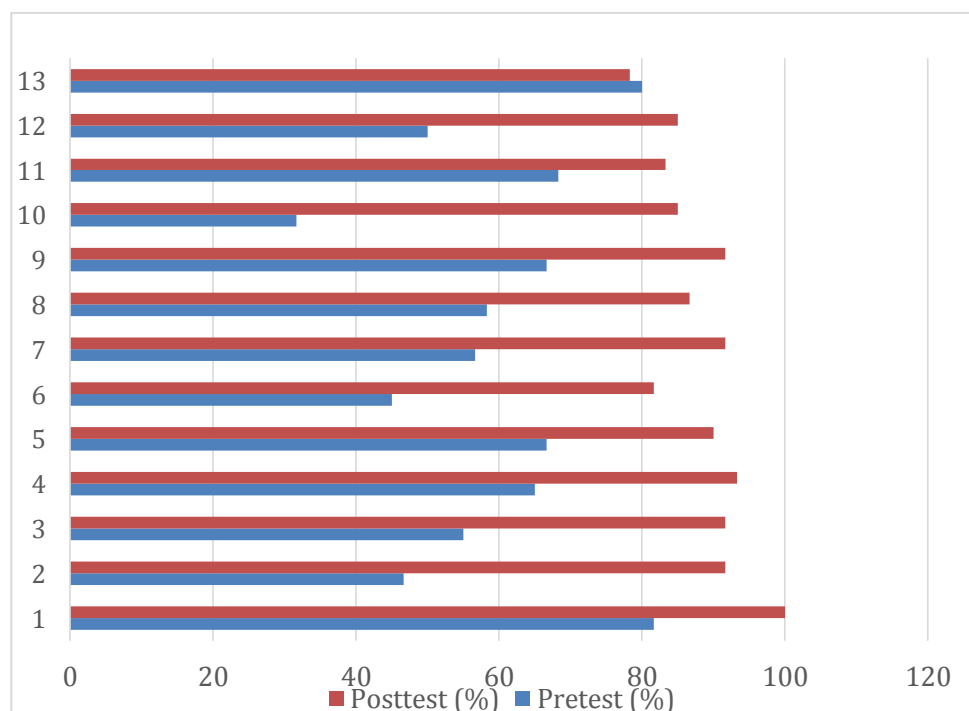


Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

masyarakat yang menjawab dengan benar. Pentingnya pengetahuan tentang pengertian suppositoria adalah bahwa pengetahuan ini dapat membantu masyarakat memahami cara penggunaan obat yang tepat dan aman. Dengan memahami bahwa suppositoria adalah bentuk sediaan obat yang dimasukkan ke dalam rektum, mereka dapat menggunakan obat dengan lebih efektif dan mengurangi risiko kesalahan penggunaan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang pengertian suppositoria sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat (Eka Rosita & Kartika Sari, 2021).



Gambar 1. Distribusi Jawaban Pengetahuan Penggunaan Obat Suppositoria

Pada pertanyaan nomor 5 "Mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan obat suppositoria rektal" sebanyak 40 masyarakat (66,7%) yang menjawab benar sedangkan saat *post-test* meningkat menjadi 54 masyarakat (90,0%) yang menjawab benar. Mencuci tangan sebelum menggunakan obat suppositoria rektal sangat penting karena ada beberapa alasan yang perlu dipahami oleh masyarakat bahwa tangan adalah bagian tubuh manusia yang dapat menjadi tempat bagi patogen seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit untuk masuk ke dalam sistem tubuh. Oleh karena itu, tangan yang



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

tidak bersih dapat meningkatkan risiko masuknya virus yang dapat berfungsi sebagai agen penyebaran (Mevia et al., 2023). Dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, kita dapat menghilangkan mikroorganisme ini dan mengurangi risiko infeksi yang mungkin terjadi (Erika Dwi Nooratri et al., n.d.). Menggunakan suppositoria dengan tangan yang kotor dapat membuat obat terkontaminasi oleh mikroorganisme, yang bisa menyebabkan efek samping seperti peradangan atau infeksi. Dengan memastikan obat digunakan dalam kondisi yang bersih, efektivitasnya akan meningkat karena tidak ada gangguan dari mikroorganisme. Hal ini juga membantu mengurangi kemungkinan komplikasi selama pengobatan.

Pada pertanyaan nomor 7 "Pada saat akan menggunakan obat, pasien harus berbaring dengan posisi miring" saat *pre-test* hanya 34 masyarakat (56,7%) dan *post-test* 55 masyarakat (91,7%) yang menjawab benar. Disarankan untuk berbaring dalam posisi miring saat menggunakan obat suppositoria rektal karena beberapa alasan penting yang harus dipahami oleh masyarakat. Posisi miring memudahkan pemasangan suppositoria, sehingga obat dapat ditempatkan dengan lebih akurat di area rektum. Selain itu, dengan berbaring miring, aliran darah ke area rektum menjadi lebih lancar, yang dapat meningkatkan penyerapan obat dan efektivitas pengobatan. Posisi ini juga memberikan kenyamanan lebih bagi pasien selama penggunaan suppositoria, membantu mengurangi ketidaknyamanan atau rasa sakit yang mungkin timbul. Terakhir, memahami pentingnya berbaring miring saat menggunakan suppositoria dapat mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama pengobatan, memastikan bahwa proses pengobatan berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan demikian, mengetahui tentang posisi ini sangat penting untuk memudahkan pemasangan, meningkatkan penyerapan obat, dan memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pasien.

Pada pertanyaan nomor 9 "Setelah selesai memasukan obat, harus berbaring selama beberapa menit" saat dilakukan *pre test* 40 masyarakat (66,7%) yang menjawab benar sedangkan saat *post-test* meningkat menjadi 55 masyarakat (91,7%) yang menjawab benar, dimana peningkatan *pre-test* dan *post-test* sebanyak 15 masyarakat. Pengetahuan tentang pentingnya berbaring selama beberapa menit setelah memasukkan obat



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

suppositoria rektal sangat penting untuk diketahui masyarakat karena berbaring membantu memastikan bahwa obat diserap dengan baik oleh tubuh, sehingga dapat memberikan efek yang diharapkan. Dengan posisi ini, pasien juga merasa lebih nyaman dan mengurangi kemungkinan obat keluar sebelum sempat berfungsi. Selain itu, memahami langkah ini dapat meningkatkan kesadaran akan praktik penggunaan obat yang benar, yang pada gilirannya mendukung efektivitas pengobatan dan kesehatan secara keseluruhan. Pengetahuan ini juga dapat membantu mencegah kesalahan penggunaan yang dapat mengurangi manfaat dari pengobatan yang diberikan.

Pada pertanyaan nomor 11 ” Suppositoria harus disimpan di tempat yang sejuk dan kering.” saat *pretest* sebanyak 41 masyarakat (45%) dan *post-test* 50 masyarakat yang menjawab benar. Penyimpanan suppositoria di tempat yang sejuk dan kering sangat penting untuk memastikan obat tetap efektif dan aman. Menyimpan obat dalam kondisi yang tidak tepat, seperti di tempat yang panas atau lembab, dapat merusak atau mengubah kualitasnya (DAGUSIBU Dapatkan et al., n.d.). Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas obat saat digunakan, sehingga dapat mengurangi manfaat pengobatan yang diharapkan. Pengetahuan tentang cara penyimpanan yang benar ini sangat penting bagi masyarakat, dengan memahami pentingnya menyimpan suppositoria di lokasi yang tepat, pasien dapat mencegah kerusakan pada obat dan memastikan bahwa mereka mendapatkan hasil terbaik dari pengobatan. Pengetahuan ini membantu meningkatkan kesadaran akan praktik penyimpanan obat yang baik, yang merupakan bagian dari manajemen kesehatan yang lebih luas. Selain itu, memahami cara penyimpanan yang benar juga dapat mencegah pemborosan. Jika suppositoria disimpan dengan cara yang salah dan menjadi tidak efektif, pasien mungkin harus membeli obat baru, yang dapat menambah biaya pengobatan. Dengan demikian, pengetahuan tentang penyimpanan suppositoria tidak hanya berkontribusi pada efektivitas pengobatan tetapi juga membantu pasien dalam mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik.

D. Analisis tingkat pengetahuan penggunaan suppositoria

Kuesioner pada bagian ini diberikan dua kali, yaitu kuesioner pertama (*pre-test*) sebelum pemberian informasi berupa edukasi video animasi, kemudian kuesioner kedua



Co-Host:



SPORA 2024 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

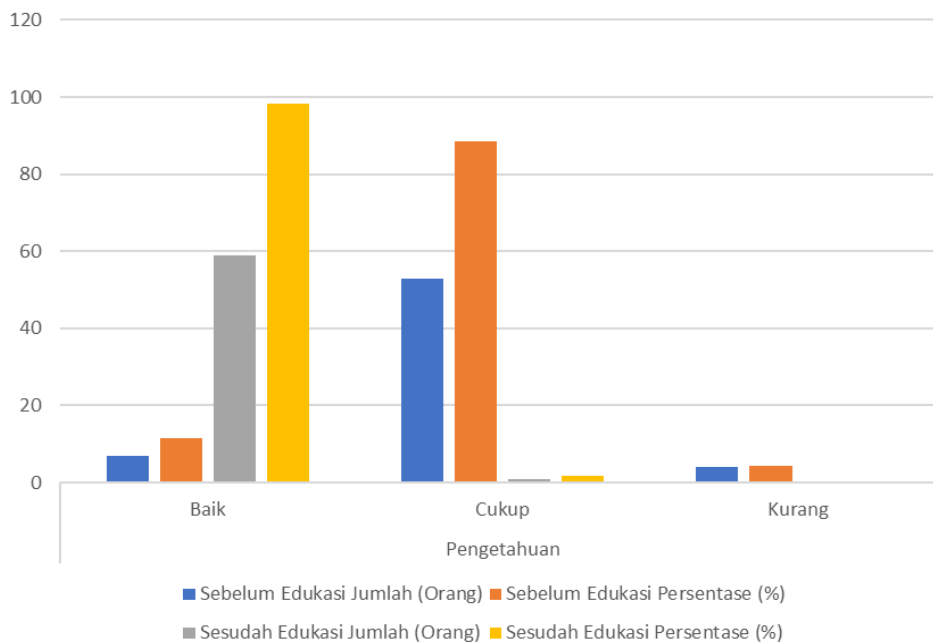


Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

(*post-test*). Langkah ini dilakukan untuk menilai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat. Edukasi yang diberikan pada masyarakat mencakup informasi penjelasan mengenai penyakit konstipasi, berawal dari definisi, gejala, penyebab, terapi nonfarmakologi, jenis-jenis suppositoria, bentuk suppositoria, cara kerja suppositoria, penggunaan obat suppositoria, efek samping penggunaan suppositoria.



Gambar 2. Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui, pada saat *pretest* sebanyak 7 masyarakat (11,6%) berpengetahuan “Baik”, 53 masyarakat (88,4%) berpengetahuan “Cukup”. Sedangkan pada saat *post-test* sebanyak 59 masyarakat (98,3%) berpengetahuan “Baik”, dan hanya 1 masyarakat (1,7%) berpengetahuan “Cukup”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Sawah Lega.

E. Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap masyarakat

Analisis data secara statistik dengan Uji *wilcoxon* dilakukan untuk menilai pengaruh edukasi yang diberikan kepada masyarakat. Hasilnya menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan setelah edukasi, sehingga dapat



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

disimpulkan bahwa edukasi tersebut berpengaruh pada masyarakat. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang positif setelah masyarakat mengikuti sesi edukasi melalui video animasi. Edukasi yang diberikan oleh tenaga medis dapat membantu masyarakat memahami cara kerja suppositoria, efek samping yang mungkin terjadi, dan cara penggunaan yang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi melalui video animasi merupakan cara yang tepat yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Kampung Sawah Lega dalam menggunakan suppositoria secara aman dan efektif.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat Kampung Sawah Lega mengenai penggunaan obat suppositoria meningkat menjadi 99,3% (baik) setelah dilakukan edukasi. Hasil statistik $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Kampung Sawah Lega mengenai penggunaan suppositoria.

Diharapkan kegiatan ini berlanjut ke berbagai daerah di Indonesia agar informasi mengenai pengetahuan penggunaan obat suppositoria ini tidak berhenti di lingkungan Kampung Sawah Lega, Garut. Selain itu, dapat dikembangkan metode edukasi interaktif lain serta melakukan analisis longitudinal untuk memantau perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam jangka waktu yang lebih panjang setelah edukasi. Pengembangan *platform* berbasis teknologi informasi untuk menyediakan informasi yang mudah diakses mengenai penggunaan suppositoria juga sangat dianjurkan, serta melakukan studi perbandingan antara pengetahuan dan pengalaman penggunaan suppositoria dengan bentuk sediaan obat khusus lain seperti inhaler.

REFERENSI

Achyadi, R., Muliani, P. S., Sari, O. M., Putra, A. M. P. & Hakim, A. S. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Penggunaan Obat Suppositoria Pasien Rawat Jalan Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i1.11579>



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Komasyarakatsi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K. & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Claudina, I., Rahayuning, D. P., Kartini, A., Gizi Kesehatan Masyarakat, B. & Kesehatan, F. (2018). *HUBUNGAN ASUPAN SERAT MAKANAN DAN CAIRAN DENGAN KEJADIAN KONSTIPASI FUNGSIONAL PADA REMAJA DI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG* (Vol. 6). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*.
- Di Wilayah, S., Kedungkandang, K. & Malang, K. (n.d.). *SKRIPSI DWI ANDAYANI PROFIL PERILAKU SWAMEDIKASI PASIEN DI APOTEK PADA TERAPI BATUK*.
- Eka Rosita, M. & Kartika Sari, E. (2021). *Epmas: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat PENTINGNYA MASYARAKAT MENGETAHUI TENTANG PENGGUNAAN OBAT SEDIAAN KHUSUS* (Vol. 2).
- Erika. (2023). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Pentingnya Deteksi Dini Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan Dan Pengukuran Gula Dan Tekanan Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Erika Dwi Nooratri, Irma Mustika Sari & Sri Hartutik. (n.d.). Optimalisasi Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) Yang Baik dan Benar Di SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen. *CommunityDevelopmentinHealthJournal*.
- Kesehatan, J. P., Wijaya, H. M., Rahmawaty, A., Lina, R. N., Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Palupi, D. A., Hidayati, R., Teknologi, I., Cendekia, K. & Kudus, U. (2023). *BIJAK MENGENAL OBAT DIABETES MELITUS (DM) PADA MASYARAKAT KUDUS*. 6(1). <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Livia Amanda, Ferra Yanuar & Dodi Devianto. (2019). Uji Validitas dan Reabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND, Vol. VIII No. 1*, 179–188.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

- Masyarakat, J. K., Husada, S., Aurelia, P., Putri, S., Nurfauzi, Y. & Kartika, E. (n.d.). (2024), *1 (4): 280-286 Pengaruh Metode CBIA Dalam Peningkatan Pengetahuan Obat Pada Swamedikasi di Kelompok PKK Desa Adipasir Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Mevia, D. A., Triswanti, N., Anggunan, A. & Farich, A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video tentang Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Anak untuk Cegah Covid di SDN 3 Tempuran 12B Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1250–1267. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5092>
- Minda Ihsaniah Nasution. (2020). *Pentingnya Pengetahuan Budaya Kesehatan Bagi Pasien*.
- Mulianah, S. & Tjalla, A. (n.d.). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Spearman Rank pada Persepsi Civitas Akademik Tentang Pelaksanaan dan Dampak Program MBKM*. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.6114>
- Mulyani, N. S., Junita, D., Fitriyaningsih, E., Arnisam, A., Al-Rahmad, A. H. & Hadi, A. (2022). Edukasi Gizi sebagai Upaya Pencegahan Konstipasi pada Lansia di Desa Lamkawe Aceh Besar. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 392. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.355>
- Nasif, H., Rachmaini, F., Jayusman, H. P. & Gunawan, S. P. (2023). Profil Tingkat Pengetahuan dan Edukasi Penggunaan Suppositoria pada Pasien Rawat Jalan di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 271. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.271-276.2022>
- Noviana, S. R. & Puspitasari, A. I. (2024). Pengaruh Teknik Pijat I Love You terhadap Penurunan Konstipasi Pada Bayi Usia 06-12 Bulan di PMB Ani Bayu, S.Tr.Keb Karawang. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1555–1565. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11211>
- Nur Fauziah & Regita Dwinurchayani Abdillah. (2020). *Monograf Es Krim Tape Ketan Hitam Cegah Konstipasi Anak Usia Prasekolah*.
- Nur Fauziah, R., Mardiyah Maulinda Putri, M. & Tr Gz, S. (n.d.). *Pie Tape Ketan Hitam*.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Ose Sili, T., Yessy Maretha, M. & Eka Widyastuti, D. (n.d.). *PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2023*.

Parasita, N. A., Dewi, I. A., Daramatasia, W., Widyagama, S., Malang, H., Arum, I., Stikes, D. & Malang, W. H. (2021). Nomor 1, Maret 2021 33 Parasita. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 2). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>

Rahmawati, D., Meliana, M., Fauziah, A., Deah, A. V, Rizki, D. H., Maulita, D. P., Trijulianto, H., Wasil MEN, M., Utari, R., Pramita Dewi, S. & Sundari, S. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN UJI WAKTU LELEH PADA SEDIAAN SUPPOSITORIA DENGAN BASIS ANTARA OLEUM CACAO DAN VARIASI PEG: LITERATURE REVIEW ARTIKEL. In *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif* (Vol. 6).

Reskadarto, N., Ariyani, N., Ramli, S. & Sahid Jakarta, U. (2024). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kepatuhan Protokol Penanganan Kasus Covid-19 melalui Edukasi Pengetahuan, Pembentukan Sikap, dan Pengawasan di Layanan Medis Darurat X Kuwait (Improving Compliance with Covid-19 Case Handling Protocols Through Knowledge Education, Attitude Formation, and Supervision in Emergency Medical Services X Kuwait)*. 5(1), 147–157. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2428>

Saidah, M. R. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADAR) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya*.

Sambe, G. F., Manti Battung, S., Dachlan, D. M., Jafar, N. & Mansur, M. A. (n.d.). *PENGETAHUAN, KONSUMSI SAYUR BUAH DAN KONSTIPASI SISWA BOARDING SCHOOL SMAN 5 GOWA KNOWLEDGE AND, CONSUMPTION OF VEGETABLE FRUIT TO CONSTIPATION ON BOARDING SCHOOL STUDENTS SMAN 5 GOWA*.

Sri Mulyani, N., Khazanah, W., Febrianti Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, S., Komasyarakatsi, A. & Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, G. (2019).



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Asupan Serat dan Air Sebagai Faktor Resiko Konstipasi di Kota Banda Aceh.

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

Tri Suraning Wulandari, Retno Lusmiati Anisah, Nur Gilang Fitriani, Ika Purnamasari, Dosen Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung & Dosen Fikes UNSIQ Wonosobo. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

Yohana, L., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., Kurnia, R. & Kunci, K. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIARE PADA ANAK*.
<https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>.

Yudhana, A. & Peningkatan, A. (2022). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit (Vol. 9, Issue 2)*.
<http://jurnal.mdp.ac.id>.